

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori ini didirikan oleh (Ajzen, 1991 dalam Musmulyadi dan Sari, 2020). Teori ini menggambarkan sikap individu terhadap perilaku yang timbul karena adanya niat dari individu tersebut yang disebabkan beberapa faktor internal dan eksternal (Tama et al., 2022). Individu memiliki kebebasan untuk melakukan apapun yang bermanfaat bagi diri sendiri, sehingga individu harus dapat memperbaiki niat yang mendorong mereka untuk berperilaku seperti itu (Musmulyadi dan Sari, 2020). *Theory of Planned Behavior* memperhatikan tingkah laku manusia dan berpikir bahwa kesadaran individu dapat mengontrol tingkah laku tersebut. *Fraud* dapat terjadi ketika seseorang memiliki niat dalam dirinya. *Fraud* dapat terjadi jika individu tidak dapat mengontrol dirinya dengan baik.

Teori ini mmbantu dalam menunjukkan bagaimana niat dan tindakan individu pada suatu organisasi. Apakah keyakinan untuk melakukan sesuatu akan mengarah pada hasil tertentu dapat ditentukan oleh ketiga faktor tersebut. Selain itu, dapat menentukan apakah orang berpartisipasi dalam melaporkan *fraud* atau tidak yang nantinya dapat mencegah *fraud*.

2.1.2 Pencegahan *Fraud*

Fraud dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh individu yang nantinya mendapatkan keuntungan untuk diri sendiri (Mersa et al., 2021). Penipuan, penyembunyian, atau pelanggaran kepercayaan adalah tanda adanya *fraud* (Olivia dan Lastanti, 2022). Jika ada kesempatan orang seringkali melakukan *fraud*, bahkan jika mereka memiliki wewenang untuk mengontrol sebuah perusahaan atau organisasi (Sakti et al., 2022). Adanya *fraud* dapat menimbulkan potensi kerugian yang nyata bagi suatu perusahaan, organisasi, karyawan, dan lainnya (Arpani et al., 2022). Oleh karena itu, langkah-langkah harus diambil untuk mencegah *fraud*.

Usaha untuk mengurangi jumlah *fraud* biasa dikenal sebagai pencegahan *fraud* (Taufik dan Nasir, 2020). Pencegahan *fraud* dilakukan dalam suatu organisasi maupun perusahaan tujuannya untuk melawan segala bentuk *fraud* yang terjadi (Arpani et al., 2022). Taufik dan Nasir, (2020) mengatakan bahwa menerapkan budaya kejujuran, transparansi dan menghilangkan keinginan untuk berbuat *fraud* adalah dua hal yang dapat mencegah *fraud*.

2.1.3 Sistem Pengendalian Internal

Suatu sistem di dalam organisasi atau perusahaan untuk mempertahankan, mengintegrasikan, dan mengelola tujuan yang akan dicapai biasa disebut dengan sistem pengendalian internal (Saputra et al., 2020). Sistem ini digunakan untuk menjaga semua aset perusahaan

atau organisasi dari penyalahgunaan dan untuk memastikan semua informasi akurat (Olivia dan Lastanti, 2022). Sumber daya suatu organisasi atau perusahaan dapat diatur, diawasi, dan diukur dengan sistem pengendalian internal (Anggoe dan Reskino, 2023).

Sistem ini dapat mencegah adanya *fraud* dan sumber daya manusia yang lemah. Tidak adanya sistem pengendalian internal yang efektif akan memungkinkan pelaku melakukan *fraud* dengan mudah (Taufik dan Nasir, 2020). Menerapkan elemen pengendalian internal bermanfaat untuk membantu dalam memperkecil adanya *fraud* (Taufik dan Nasir, 2020).

2.1.4 *Whistleblowing System*

Pengungkapan *fraud* dilakukan oleh seseorang melalui *whistleblowing system* (Mersa et al., 2021). Pengungkapan tersebut dapat berupa bentuk pelaporan, dan pengaduan mengenai tindakan *fraud*. Tindakan *fraud* ini termasuk tindakan melanggar hukum serta menyebabkan kerugian di instansi (Mersa et al., 2021).

Sistem ini dapat mencegah *fraud* (Chairi et al., 2022). *Whistleblowing system* dapat mendorong seseorang yang melihat *fraud* untuk melaporkannya (Chairi et al., 2022). Dengan adanya penerapan *Whistleblowing system* di sebuah instansi atau organisasi, dapat dijadikan sebagai pengawasan kinerja internal agar semua karyawan tidak melakukan tindakan *fraud* (Chairi et al., 2022). *Whistleblowing system* yang digunakan dengan lebih baik dapat mencegah *fraud*.

2.1.5 Moralitas Individu

Moralitas yang ada didalam didalam diri seseorang dapat menjauhkan dari berbagai macam tindakan *fraud*. Jika seseorang memiliki moral yang tinggi, nantinya pasti akan dapat membedakan yang benar dan salah (Anggoe dan Reskino, 2023). Bagaimana pikiran dan kepribadian seseorang memandang keadilan dan kejujuran dapat menentukan moral mereka.

Seseorang yang dapat mengikuti aturan, dapat dikatakan jika orang tersebut memiliki moral yang tinggi dan tidak akan melakukan tindakan *fraud* (Wiguna, 2023). Sebaliknya dengan moral yang rendah, seseorang akan mengambil tindakan sesuai dengan keinginan dan tidak mengikuti aturan yang ada. Oleh sebab itu, di dalam sebuah instansi atau organisasi perlu mempunyai program dalam peningkatan moralitas individu agar dapat mematuhi aturan yang ada dan melakukan tindakan yang benar sehingga dapat memperkecil peluang untuk melakukan *fraud* (Anggoe dan Reskino, 2023).

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dibuat tidak lepas dari penelitian sebelumnya, sebaliknya penelitian yang telah dibuat ini memiliki tujuan untuk memperkuat temuan dan membandingkannya dengan penelitian sebelumnya. Dinas yang ada di Kabupaten Tegal adalah subjek penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Pembahasan
Puspa Erika Karolina, Yuhanis Ladewi, Aprianto, 2022	Pengendalian Intern Salah Satu Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan <i>Fraud</i>	Variabel Sistem pengendalian internal dan Alat uji SPSS	Variabel <i>Whistleblowing system</i> , Moralitas Individu dan Objek Penelitian.	1. Variabel pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> .
Widya Puspitanis, Pupung Purnamasari, 2021	Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	Variabel <i>Whistleblowing System</i> dan Alat uji SPSS	Variabel Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Objek Penelitian.	1. Variabel <i>Whistleblowing system</i> meningkatkan pencegahan <i>fraud</i> . 2. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia meningkatkan pencegahan <i>fraud</i> .
Nurul Chairi, Mirna Indriani, 2022	Kompetensi, Moralitas, dan <i>Whistleblowing System</i> dalam Pencegahan <i>Fraud</i> : Studi kasus pada Organisasi Pemerintah Indonesia	Variabel Moralitas dan <i>Whistleblowing System</i>	Variabel sistem pengendalian internal, Objek Penelitian.	1. Variabel <i>whistleblowing system</i> mempengaruhi pencegahan <i>fraud</i> . 2. Moralitas mempengaruhi pencegahan <i>fraud</i> .

Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Pembahasan
				3. Kompetensi aparatur tidak mempengaruhi pencegahan <i>fraud</i> .
Ni Putu Agustina Widyawati, Edy Sujana, Gede Adi Yuniarta, 2019	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, <i>Whistleblowing System</i> , Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan Dana Bumdes (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Buleleng)	Variabel <i>Whistleblowing system</i> , Sistem Pengendalian Internal dan Alat uji SPSS	Variabel Moralitas Individu dan Objek Penelitian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi pencegahan <i>fraud</i>, 2. <i>Whistleblowing system</i> memiliki pengaruh dalam mencegah <i>fraud</i>. 3. Sistem pengendalian internal memiliki pengaruh dalam mencegah <i>fraud</i>.
Nyoria Anggraeni Mersa, Sailawati, Niken Elok Larasatinings Malini, 2021	Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> , Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap	Variabel <i>Whistleblowing System</i> , Sistem Pengendalian Internal	Variabel Moralitas Individu dan Objek Penelitian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>whistleblowing system</i> meningkatkan pencegahan <i>fraud</i>. 2. Sistem pengendalian internal meningkatkan

Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Pembahasan
	Pencegahan <i>Fraud</i>			n pencegahan <i>fraud</i> . 3. Budaya organisasi dan keadilan organisasi meningkatkan pencegahan <i>fraud</i> .
Romadania ti, Taufeni Taufik, Azwir Nasir, 2020	Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Pada Pemerintahan Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bengkalis)	Variabel Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing system, Moralitas Individu, Pencegahan <i>Fraud</i>	Objek Penelitian.	1. Kompetensi aparatur mempengaruhi pencegahan <i>fraud</i> . 2. Sistem pengendalian internal mempengaruhi pencegahan <i>fraud</i> 3. <i>Whistleblowing system</i> mempengaruhi pencegahan <i>fraud</i> 4. Moralitas individu mempengaruhi dampak kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan <i>fraud</i> 5. Moralitas individu mempengaruhi

Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Pembahasan
				<p>hi dampak sistem pengendalian internal terhadap pencegahan <i>fraud</i></p> <p>6. Moralitas individu mempengaruhi hi dampak <i>whistleblowing system</i> terhadap pencegahan <i>fraud</i></p>
Anggoe Megawati, Reskino, 2023	Pengaruh Pengendalian Internal, <i>Whistleblowing System</i> , Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Sistem Pengendalian Internal, <i>Whistleblowing system</i> , Moralitas Individu, Pencegahan <i>Fraud</i> dan Alat Uji SmartPLS	Objek Penelitian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pengendalian internal mempengaruhi pencegahan kecurangan 2. <i>Whistleblowing system</i> pencegahan kecurangan 3. Komitmen organisasi mempengaruhi pencegahan kecurangan 4. Moralitas individu mempengaruhi hi dampak sistem pengendalian internal

Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Pembahasan
				<p>terhadap pencegahan kecurangan</p> <p>5. Moralitas individu mempengaruhi dampak <i>whistleblowing system</i> terhadap pencegahan kecurangan</p> <p>Moralitas individu memoderasi pengaruh komitmen organisasi terhadap pencegahan <i>fraud</i></p>
Suhartono, Astrina, Jamaluddin Majid, 2023	Pengaruh Kompetensi Pegawai Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Sistem Pengendalian Internal, Pencegahan <i>Fraud</i> , Moralitas Individu	Objek Penelitian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi pegawai memiliki pengaruh dalam mencegah <i>fraud</i> 2. Sistem Pengendalian internal memiliki pengaruh dalam mencegah <i>fraud</i> 3. moralitas individu mampu mempengaruhi dampak

Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Pembahasan
				kompetensi pegawai terhadap pencegahan <i>fraud</i> 4. Moralitas individu tidak mampu mempengaruhi dampak sistem pengendalian internal terhadap pencegahan <i>fraud</i>

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Suatu organisasi dalam mencapai tujuan menggunakan sistem pengendalian internal (Akhyaar et al., 2022). Tujuannya yaitu untuk mencegah penyelewengan terhadap aset di sebuah instansi atau organisasi. Dengan adanya sistem ini, upaya dalam menghentikan *fraud* akan meningkat (Zamzami et al., 2015). Sebaliknya, kegagalan sistem pengendalian internal di sebuah organisasi akan mendorong tindakan *fraud* (Zamzami et al., 2015).

Hasil penelitian Wildayanti et al (2023) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal sangat baik untuk mencegah *fraud*. Semakin baik sistem yang ada di dalam instansi atau organisasi, maka dalam memperkecil *fraud* akan semakin baik, sehingga peluang *fraud*

akan lebih kecil. Widyawati et al (2019) melakukan penelitian serupa yang menemukan bahwa sistem pengendalian internal dapat mempengaruhi dalam pencegahan *fraud*. Namun Wiguna (2023) menemukan jika sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh dalam pencegahan *fraud*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dibentuk hipotesis:

H₁: Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*

2.3.2 Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud*

Keuntungan memiliki *Whistleblowing System* yang baik dalam suatu organisasi yaitu orang-orang tidak akan lagi melakukan pelanggaran karena mereka percaya pada sistem pelaporan yang baik (Puspitanisa dan Purnamasari, 2021). *Whistleblowing System* berfungsi sebagai penguasaan dan sarana pelaporan *fraud* (Puspitanisa dan Purnamasari, 2021). Bentuk pengawasan tersebut dapat berguna untuk mencegah adanya tindakan *fraud* (Puspitanisa dan Purnamasari, 2021).

Whistleblowing System yang ada di sebuah instansi atau organisasi akan lebih efektif dalam mencegah *fraud*. Sehingga, kecenderungan untuk melakukan tindakan *fraud* di lingkungan pemerintah akan rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitanisa dan Purnamasari (2021) memiliki pengaruh dalam mencegah *fraud*. Penelitian serupa dari Akhyaar et al (2022) menemukan jika *whistleblowing system* memiliki pengaruh dalam

mencegah *fraud*. Namun, Tama et al (2022) menemukan bahwa *whistleblowing system* tidak memiliki pengaruh dalam mencegah *fraud*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis:

H₂: *Whistleblowing System* Berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud*

2.3.3 Moralitas Individu memoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Sistem pengendalian internal adalah komponen penting dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan (Anggoe dan Reskino, 2023). Sistem pengendalian internal menjadi lebih penting seiring dengan ukuran organisasi (Anggoe dan Reskino, 2023). Pada dasarnya sistem ini didalamnya melibatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang nantinya akan bermanfaat dalam kelancaran organisasi agar efektif dan efisien (Anggoe dan Reskino, 2023).

Untuk menghindari *fraud*, sebuah organisasi harus memiliki sistem yang dapat berfungsi. Sistem pengendalian internal dapat mencegah segala jenis *fraud* dengan sikap individu yang baik atau moralitas (Taufik dan Nasir, 2020). Tidak peduli seberapa baik sistem pengendalian internal suatu organisasi, *fraud* akan terjadi jika pejabat menyalahgunakan wewenangnya atau tidak bermoral. Penelitian Anggoe dan Reskino (2023) menemukan jika moralitas individu dapat mempengaruhi dampak sistem pengendalian internal dalam mencegah adanya *fraud*. Penelitian Taufik dan Nasir (2020) juga menemukan bahwa moralitas individu dapat mempengaruhi dampak sistem

pengendalian internal dalam mencegah adanya *fraud*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dibentuk hipotesis:

H₃: Moralitas Individu memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

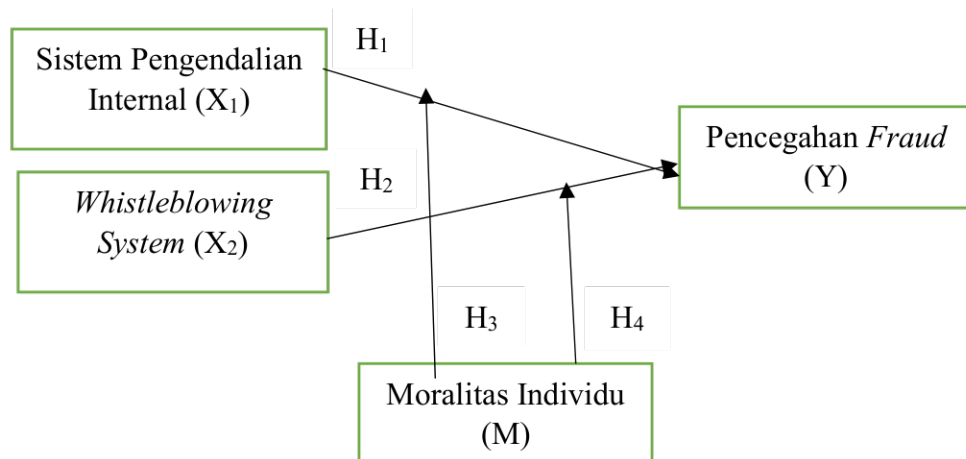
2.3.4 Moralitas Individu memoderasi Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud*

Whistleblowing System juga dapat digunakan untuk mencegah *fraud*. *Whistleblowing System* memungkinkan pelapor melaporkan fakta tentang hal-hal yang mencurigakan, menyimpang dan melanggar hukum (Anggoe dan Reskino, 2023). Adanya *whistleblowing system* yang baik dalam suatu organisasi akan mendorong karyawan yang nantinya dapat memperkecil *fraud* (Hariawan et al., 2020).

Whistleblowing system yang efektif disertai dengan dukungan moralitas dianggap dapat meningkatkan pencegahan *fraud* (Satria et al., 2021). Oleh karena itu, semakin tinggi moralitas seseorang, maka kesadaran individu akan semakin tinggi dalam mengadukan *fraud* (Anggoe dan Reskino, 2023). Penelitian Anggoe dan Reskino (2023) yang menunjukkan bahwa moralitas individu mempengaruhi dampak *whistleblowing system* dalam mencegah adanya *fraud*. Diperkuat oleh penelitian Satria et al (2021) yang menunjukkan bahwa moralitas individu mempengaruhi dampak *whistleblowing system* dalam mencegah adanya *fraud*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dibentuk hipotesis:

H₄: Moralitas Individu memoderasi pengaruh *Whistleblowing System*
Terhadap Pencegahan *Fraud*

2.3.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Model Penelitian